

**UPAYA PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
MELALUI PERMAINAN ALAT MUSIK PERKUSI
DI TK PLUS ACE PARIAMAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**NOVI WARTI
NIM. 2008/11461**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

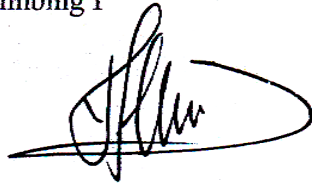
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Upaya Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Pembuatan Alat Musik Perkusi TK Plus ACE Pariaman**
Nama : Novi Wartti
Nim : 2008/11461
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

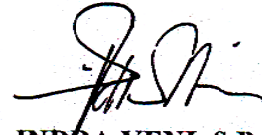
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dra. Hj. FARIDA MAYAR. M.Pd
NIP: 196108121988032001

Pembimbing II



INDRA YENI. S.Pd
NIP: 197103302006042001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. YULSYOFRIEND. M.Pd
NIP. 19620730198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Upaya Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Pembuatan Alat Musik Perkusi di TK Plus ACE Pariaman

Nama : Novi Warti

Nim : 2008/11461

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultad : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Juli 2011

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd.	1.
2. Sekretaris	: Indra Yeni, S.Pd.	2.
3. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd.	3.
4. Anggota	: Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd.	4.
5. Anggota	: Dra. Hj. Dahliarti, M. Pd.	5.

ABSTRAK

NOVI WARTI 2011: UPAYA PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PEMBUATAN ALAT MUSIK PERKUSI TK PLUS ACE PARIAMAN. SKRIPSI. PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN. UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Kemampuan dan minat anak dalam pengembangan motorik halus melalui pembuatan alat musik perkusi dikelompok B I TK Plus ACE Pariaman masih rendah. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengembangkan motorik halus anak melalui pembuatan alat musik perkusi. Sebagai pelaksana penelitian ini adalah Novi Warti dengan subjek penelitian murid kelompok B I di TK Plus ACE Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Reaserch*) yaitu suatu penelitian yang meningkatkan mutu pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan tentang pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, pada siklus I kemampuan anak dalam pengembangan motorik halus masih rendah, setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan pengembangan motorik halus anak melalui permainan alat musik perkusi, sebelum tindakan persentase kemampuan anak 20.8%, pada siklus I 50.06%, sedangkan pada siklus II 85.4%. hal ini menunjukkan bahwa pengembangan motorik halus anak mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai dilakukan siklus II. Jadi bisa disimpulkan bahwa permainan alat musik perkusi dapat meningkatkan pengembangan motorik halus anak.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Pembuatan Alat Musik Perkusi TK Plus ACE Pariaman”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Indra Yeni S.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh staf pengajar dan pegawai tata usaha yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Kedua orang tua, kakak, keponakan serta teman dan sahabat penulis yang telah memberikan do'a dan motivasi dan kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
6. Alm. Suami tercinta H.Azhari. S.Pd.MM, anak-anak tersayang Riva, Revia, Rara, Riri yang selalu mengerti, mendo'akan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Majelis Guru TK Plus ACE Pariaman yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian di TK Plus ACE Pariaman.
8. Murid-murid TK Plus ACE Pariaman kelompok B I yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
9. Teman-teman Angkatan 2008, ucapan terima kasih atas kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

Semoga bimbingan, bantuan, Do'a, motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhai oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan saran, kritikan dan masukan yang bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis juga bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Defenisi Operasional	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9

A. Landasan Teori	9
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis Tindakan	25
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Subjek Penelitian.....	26
C. Prosedur Penelitian.....	27
D. Instrumentasi Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	55
 BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka konseptual	25
Prosedur PenelitianTindakan Kelas	29

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Hasil observasi pengembangan motorik halus anak melalui alat musik perkusi Pada kondisi awal (sebelum tindakan)	39
Grafik 1.2	Sikap anak dalam melakukan kegiatan pengembangan motorik halus Pada kondisi awal (sebelum tindakan)	41
Grafik 2.1	Hasil Pengamatan Pengembangan Motorik Halus melalui Permainan Alat Musik Perkusi pada Siklus I (setelah tindakan)...	45
Grafik 3.1	Sikap Anak dalam Kegiatan Pengembangan Motorik Halus pada Siklus I (setelah tindakan)	47
Grafik 3.2	Hasil Observasi Pengembangan Motorik Halus melalui Kegiatan Permainan Alat Musik Perkusi pada Siklus II (setelah tindakan)	52
Grafik 4.1	Sikap Anak dalam Kegiatan Pengembangan Motorik Halus pada Siklus II (setelah tindakan)	54
Grafik 4.2	Hasil Observasi Pengembangan Motorik Halus melalui Kegiatan Permainan Alat Musik Perkusi (Anak Kategori Mampu)	58
Grafik 5.1	Hasil Observasi Perkembangan Seni Anak melalui Kegiatan Menggambar (anak kategori berkembang)	59
Grafik 5.2	Hasil Observasi Perkembangan Seni Anak melalui Kegiatan Menggambar (anak kategori perlu bimbingan)	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Observasi Pengembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Permainan Alat Musik Perkusi pada Kondisi Awal (sebelum tindakan)	38
Tabel 1.2	Sikap Anak dalam Kegiatan Pengembangan Motorik Halus pada Kondisi Awal (sebelum tindakan)	40
Tabel 2.1	Hasil Pengamatan Pengembangan Motorik Halus melalui Alat Musik Perkusi pada Siklus I (setelah tindakan)	44
Tabel 3.1	Sikap Anak dalam Kegiatan Pengembangan Motorik Halus melalui Alat Musik Perkusi pada Siklus I (setelah tindakan)	46
Tabel 3.2	Hasil Observasi Pengembangan Motorik Halus melalui Kegiatan Permainan Alat Musik Perkusi pada Siklus II (setelah tindakan) .	51
Tabel 4.1	Sikap Anak Dalam Kegiatan Pengembangan Motorik Halus Melalui Alat Musik Pada Siklus II (setelah tindakan)	53
Tabel 4.2	Hasil Observasi Pengembangan Motorik Halus Melalui Alat Musik Perkusi (Anak Kategori Mampu)	57
Tabel 5.1	Hasil Observasi pengembangan motorik halus anak melalui permainan alat musik perkusi (anak kategori berkembang)	58
Tabel 5.2	Hasil observasi pengembangan motorik halus anak melalui permainan alat musik perkusi (anak kategori perlu bimbingan)....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Satuan Kegiatan Harian

Lampiran II. Lembar Pengamatan

Lampiran III. Hasil Wawancara Anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi bertanggung jawab. Secara tegas Undang-undang ini (pasal 28) menggambarkan ada empat unsur yang harus dipenuhi di dalamnya antara lain, pertama: pembinaan anak usia dini merupakan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, kedua: pengembangan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, ketiga: pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut secara holistic, keempat: pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Sisdiknas, 2003: 14).

Pendidikan anak usia dini (0-6 tahun) berdasarkan berbagai hasil penelitian yang mengatakan bahwa masa usia dini adalah merupakan periode emas bagi perkembangan anak. Oleh sebab itu sangat tepat sekali bila masyarakat dan pemerintah bersama-sama bertekad untuk memanfaatkan masa ini semaksimal mungkin, agar masa ini tidak terlewati dengan sia-sia. Setiap anak-anak sudah memiliki potensi yang beraneka ragam dalam dirinya,

namun apabila potensi yang telah ada itu tidak distimulasi dan tidak dirangsang perkembangannya, maka potensi itu akan terpendam bahkan bisa hilang atau mati apabila salah dalam memberikan ransangan.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Salah satu jalur pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini adalah taman kanak-kanak (TK). TK adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada di jalur formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak umur 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi agar peserta didik mampu menggunakan keterampilan tangannya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus.

Pendidikan TK dilakukan dengan pendekatan “bermain sambil belajar dan “belajar seraya bermain” dengan tujuan menimbulkan rasa senang pada anak sebagaimana prinsip pembelajaran di TK. Pembelajaran di TK memiliki karakteristik yang khas sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis anak TK. Oleh karena itu, pembelajaran di TK memperhatikan bidang-bidang pengembangan dan prinsip-prinsip. Salah satu bidangnya adalah bidang pengembangan motorik yaitu segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik, unsur-unsur yang berperan adalah otot, saraf dan otak. Pengembangan ini bertujuan agar peserta didik mampu menggunakan keterampilan tangannya.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam kurikulum berbasis kompetensi 2004 bahwa ruang lingkup pembelajaran di TK di bagi kedalam bidang pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Sedangkan bidang kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu perkembangan bahasa, fisik motorik, kognitif, dan seni.

Kemampuan dasar untuk fisik motorik mempunyai kompetensi dasar anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. Berkaitan dengan perkembangan motorik menurut Hurlock, (1978: 150) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik.

Oleh karena itu usia TK merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan motorik, khususnya motorik halus seperti: menulis, melukis, menggambar, melipat dan meronce. Penguasaan motorik halus penting bagi anak, semakin banyak keterampilan motorik yang dimiliki, semakin baik pula

penyesuaian sosial yang dimiliki anak serta semakin baik pula prestasi di sekolah.

Perkembangan fisik motorik yang baik akan mempengaruhi perkembangan yang lainnya. Salah satunya perkembangan musik. Menurut Bronson dalam Musfiroh (2005: 90) bahwa anak usia 3 tahun anak mengalami peningkatan kemampuan bermusik. Mereka menikmati kegiatan bermain-main dengan ritmik. Mereka dapat juga memainkan beberapa alat musik seperti kastanet dan harmonica. Di TK, anak belajar melalui musik dan nyanyian sambil bermain, karena sifatnya yang selalu ingin bergerak. Oleh karena itu, kegiatan musik telah menjadi suatu tradisi dalam program kegiatan di TK, karena musik berperan besar terhadap perkembangan berbagai aspek baik fisik maupun mentalnya.

Dari pengamatan yang penulis amati di TK Plus ACE Pariaman kurangnya media yang diberikan guru dalam mengembangkan motorik halus. Guru mengembangkan motorik halus anak hanya dalam bentuk menulis, menggambar, mewarnai, menggunting, dan melipat. Karena kegiatan menggambar dan mewarnai itu merupakan pengungkapan gagasan atau ide melalui warna yang dilakukan oleh anak sehingga anak dapat mengenal berbagai macam warna. Sedangkan menggunting dan melipat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak mengikuti gagasan atau pikiran oleh anak sehingga koordinasi mata dan tangan dapat bekerja sama. Selain media yang kurang diberikan guru, serta motivasi dalam mengembangkan motorik halus anak. Peran gurulah yang dapat mengarahkan dan menumbuhkan minat anak

untuk mengikuti segala kegiatan pengembangan motorik halus karena apabila anak mampu menggunakan gerakan halus tangannya, maka akan tumbuhlah rasa senang, nyaman, dan percaya dirinya sehingga menjadi mandiri.

Alat permainan edukatif (APE) merupakan sarana dalam pengembangan motorik halus anak. Sarana APE yang terbatas juga dapat menghambat perkembangan motorik anak, karena APE dapat menjadi bahan sumber belajar bagi anak.

Tersedianya waktu untuk pengembangan motorik halus merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan, karena anak belum tentu dapat mengembangkan motorik halusnya dalam waktu yang singkat. Jadi yang perlu diperhatikan guru yaitu proses dalam pengalaman berolah kegiatan pengembangan motoriknya.

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Permainan Alat Musik Perkusi di TK Plus ACE Pariaman”. Penulis mengambil judul karena keterampilan motorik halus merupakan hasil koordinasi mata dan tangan yang dapat dikembangkan melalui proses pembuatan alat musik perkusi yang sederhana yang dapat memberikan peranan aspek perkembangan anak usia dini. Pendidik memperhatikan bukan hasil akhir berupa karya yang bagus dan sempurna yang akan menjadi tujuan tetapi proses yang dialami anak, yaitu pengalaman dalam berolah tangan. Untuk itu pendidik harus dapat mengembangkan motorik halus anak sejak dini seiring dengan kematangan dan pengalaman

anak, jadi prinsip yang paling penting dalam pengembangan motorik adalah kematangan, urutan, motivasi, pengalaman, latihan, atau praktek.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas penulis mendapatkan identifikasi masalah yaitu:

1. Media pembelajaran kurang bervariasi dalam mengembangkan motorik halus.
2. Kurang berkembangnya motorik halus anak dari kegiatan yang diberikan guru.
3. Motivasi dan stimulus guru dalam mengembangkan motorik halus rendah.
4. Kurangnya waktu bagi anak yang tersedia dalam pengembangan motorik halus.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis mengambil batasan masalah:

1. Media guru yang kurang dalam mengembangkan motorik halus melalui permainan alat musik perkusi
2. Kurangnya motivasi guru dalam mengembangkan motorik halus melalui permainan alat musik perkusi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan. Apakah melalui permainan alat musik perkusi dapat mengembangkan motorik halus anak?

E. Rancangan Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirancang perumusan masalah dengan permainan alat musik perkusi dapat mengembangkan motorik halus anak.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut: untuk mengetahui bermain alat musik perkusi dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak usia dini untuk mengembangkan motorik halus anak melalui permainan alat musik perkusi.
2. Bagi penulis sebagai bahan pengembangan yang melahirkan idea atau gagasan untuk menciptakan permainan alat musik perkusi dalam pengembangan motorik halus.
3. Bagi jurusan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan motorik halus dan pengembangan media.

4. Bagi akademik sebagai pengembangan ide, gagasan, dan media dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.
5. Bagi pendidik AUD sebagai penambah ilmu pengetahuan dalam mengembangkan motorik halus.

H. Definisi Operasional

Ada 4 (empat) istilah dalam PTK ini yang perlu mendapat penjelasan yaitu : "Motorik Halus", "Anak Usia Dini", "Permainan" dan "Alat Musik Perkusi".

Motorik halus adalah suatu keterampilan yang melibatkan koordinasi gerakan mata dan tangan.

Anak usia dini adalah individu yang berusia mulai dari 0-8 tahun yang memerlukan suatu pengasuhan dan pelayanan sehingga berkembang baik pertumbuhan maupun perkembangan dalam berbagai kemampuan yaitu fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Permainan adalah suatu alat atau media yang dapat memberikan kesenangan kepada anak sehingga dapat mengembangkan segala potensi dalam diri anak sesuai dengan aspek perkembangan dan kebutuhan anak.

Alat musik perkusi adalah alat musik sederhana yang terbuat dari botol bekas atau botol minuman kaleng yang diisi dengan biji-bijian atau manik-manik yang menghasilkan suara dilakukan dengan dipukul, digoyang, dan ditabuh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

NAEYC mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan layanan yang diberikan dalam tatanan awal masa anak (usia 0-8 tahun). Pengertian ini memiliki arti bahwa anak sejak lahir memerlukan suatu pengasuhan dan pelayanan yang mengarah pada upaya memfasilitasi anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Perkembangan kecerdasan juga sangat pesat di usia tersebut, bahkan para ahli berpendapat hampir 80% kecerdasan anak berkembang pada rentangan usia tersebut. Namun karena sistem kelembagaan pendidikan yang agak berbeda, dalam UU No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini ditujukan kepada angka sejak lahir sampai usia 6 tahun. Hal ini terjadi karena ketika anak berusia 6 atau 7 tahun sudah memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar (SD).

Masa ini disebut juga pada masa peka yaitu masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Untuk itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Proses pertumbuhan

dan perkembangan dalam berbagai kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. (Kurikulum, 2004: 4).

Perkembangan pada usia awal cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap serta perilaku anak sepanjang hidupnya, hal itu dapat dijelaskan oleh *Frued* bahwa pengalaman awal (*early experience*) anak dibawah usia lima tahun sangat menentukan kualitas kehidupan kepribadian anak di masa dewasa. Apabila anak pada tahun-tahun awal kehidupannya mengalami gangguan dan anak tidak mendapatkan suasana menyenangkan dalam kehidupannya, maka kemudian hari kelak anak akan mengalami gangguan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Uraian tersebut memberikan gambaran bahwa masa usia dini jangan sampai terabaikan begitu saja. Masa usia dini haruslah didukung oleh lingkungan sekitar anak. Stimulasi sangat penting agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal, dalam hal ini dapat diwujudkan dalam pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan upaya pemberian stimulasi, bimbingan, pengasuhan dan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi-potensi dalam diri anak sesuai dengan aspek perkembangan dan kebutuhan anak.

2. Hakikat Motorik

Masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Secara fisik, anak juga terlihat lebih tinggi dan lebih besar. Pada usia anak TK perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat pula. Salah satu kemampuan anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Perkembangan kemampuan motorik anak akan terlihat jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktifitas utama anak TK. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, meningkatnya keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak.

Dalam keterampilan motorik yang terkoordinasi baik, otot yang lebih kecil memainkan peran yang besar. Menurut Cronbach dalam Hurlock (1978: 154) mendefinisikan keterampilan sebagai berikut:

Keterampilan dapat diuraikan dengan kata seperti otomatis, cepat, dan akurat. Meskipun demikian, adalah keliru menganggap keterampilan sebagai tindakan tunggal yang sempurna. Setiap pelaksanaan sesuatu yang terlatih, walaupun hanya menulis huruf a, merupakan satu rangkaian koordinasi beratus-ratus otot yang rumit yang melibatkan perbedaan isyarat dan koreksi kesalahan yang berkesinambungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan tersebut didasarkan atas kematangan yang terkoordinasi dengan baik melalui latihan yang melibatkan otot, saraf dan otak.

Menurut Corbin mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Gerak perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi.

Menurut Hurlock (1978: 157) hal yang penting mempelajari motorik adalah: 1) kesiapan belajar, 2) kesempatan belajar, 3) kesempatan berpratek, 4) model yang baik, 5) bimbingan, 6) motivasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak usia dini adalah terjadi suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, kesehatan, dan perlakuan stimulasi aktivitas gerak yang sesuai dengan masa perkembangannya.

Pendapat Hurlock dapat penulis simpulkan keterampilan yang dipelajari dikaitkan dengan kesiapan belajar. Kita memberikan kesempatan untuk berpratek sebanyak yang diperlukan untuk menguasai suatu keterampilan motorik yang baik, anak harus dapat mencontoh model yang baik serta membutuhkan bimbingan dan motivasi.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang menyetir setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan system syaraf otak yang mengatur otot,

memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua:

1. Keterampilan atau gerakan kasar seperti berjalan berlari, melompat, naik turun tangga.
2. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola, serta memainkan benda-benda atau mainan.

Menurut Lerner dalam Sudono (1995: 55), keterampilan menggunakan koordinasi mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan secara baik. Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan harus dikembangkan melalui latihan sehingga gerakan antara tangan dan mata dapat berkembang dengan baik.

3. Pengertian Motorik Halus

Perkembangan motorik anak TK ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan. Pada masa ini, anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan gerakan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis dan menggambar.

Mahendra (Sumantri 2005: 143) menggunakan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) “merupakan keterampilan yang

memerlukan kemampuan otot-otot kecil untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil”. Menurut Magil dalam Sumantri, (2005: 143) “keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi syaraf otot yang memerlukan ketepatan derajat yang tinggi untuk keberhasilan keterampilan ini”

Motorik halus adalah kemampuan untuk beraktifitas menggerakkan otot-otot halus yang mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata yang membutuhkan kecermatan (Jamaris, 2003: 13). Menurut Sumantri, (2005: 143), keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Menurut pendapat di atas keterampilan motorik halus membutuhkan kecermatan antara tangan dan mata. Pengorganisasian otot-otot halus merupakan memerlukan ketepatan untuk keberhasilan keterampilan.

Menurut Musfiroh (2005: 64), karakteristik anak yang memiliki kemampuan motorik halus anak antara lain ”gerakan-gerakan mereka yang terlihat seimbang, luwes, dan cekatan serta cepat menyelesaikan tugas-tugas motorik halus seperti menggunting, melipat, menjahit, menempel, merajut dan menulis.

Sumantri (2005: 9) mengungkapkan tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus adalah mampu memfungsikan oto-otot kecil

seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi. Sedangkan fungsinya adalah sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi, disamping untuk mendukung aspek kognitif, bahasa dan sosial karena pada hakekatnya setiap perkembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, membentuk, memanipulasi benda, menggambar, mewarnai, menempel, meronce, melipat, melukis dengan jari dan menyusun balok. Pengembangan motorik halus ini akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan untuk mengkoordinasikan jari tangan dan mata ini dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup, meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai.

4. Prinsip-prinsip dan Syarat Perkembangan Motorik.

a. Prinsip Perkembangan Motorik.

Prinsip utama perkembangan motorik anak usia dini adalah koordinasi gerakan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Pada awal perkembangan, gerakan motorik anak tidak terkoordinasi dengan baik, seiring dengan kematangan dan pengalaman anak, kemampuan motorik tersebut berkembang dari tidak terkoordinasi dengan baik menjadi terkoordinasi dengan baik.

Prinsip utama dari perkembangan motorik adalah kematangan, urutan, motivasi, pengalaman dan latihan/praktek.

b. Syarat Kemampuan Motorik

Ada 8 syarat`penting mempelajari motorik (Hurlock, 1996: 157) yaitu:

1. Kesiapan anak untuk belajar, baik secara fisik maupun secara psikologis
2. Kesempatan untuk belajar, sebagian anak tidak mempunyai kesempatan untuk belajar karena orang tua atau mereka tinggal di daerah tertentu
3. Kesempatan untuk berlatih.
4. Memberi contoh yang baik
5. Bimbingan
6. Motivasi anak itu sendiri untuk belajar.
7. Setiap keterampilan harus dipelajari secara khusus.
8. Setiap keterampilan harus dipelajari satu demi satu.

Pendapat Hurlock dapat penulis simpulkan syarat untuk mempelajari motorik anak harus mempunyai kesiapan fisik maupun psikologis serta memberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih. Guru memberikan contoh serta dapat menjadi model dalam membimbing juga memberikan motivasi bagi peserta didik.

5. Bermain

a. Pengertian Bermain.

Menurut Hurlock dalam Musfiroh (2005: 2) bermain diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Berdasarkan pengertian ini dapat dijelaskan bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak merasakan kesenangan.

Masa kanak-kanak disebut sebagai masa bermain. Pada masa ini, anak-anak dapat mengembangkan daya khayal. Pada masa ini, anak-anak berkembang pesat menuju terbentuknya pribadi yang mantap. Meningkatnya kemampuan fisik anak saat usia TK membuat aktifitas fisik motorik mereka juga semakin banyak, mereka bermain tanpa mengenal lelah. Maxim (Sujiono, 2005: 16) mengatakan bahwa aktifitas fisik akan meningkatkan pada rasa keingintahuan anak, dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya, menjatuhkannya, mengambil, mengacak-acak, dan meletakan kembali benda-benda pada tempatnya. Samiawan (Sujiono 2005: 16) mengatakan, bila keadaan fisik seorang anak baik dan sehat, dia akan dapat beraktifitas dengan baik pula, kemampuan fisik dan mental yang baik nantinya merupakan dasar bagi anak untuk membangun pengetahuan yang lebih tinggi atau lebih luas lagi.

Bermain adalah dunia kerja anak usia prasekolah dan menjadi hak setiap anak untuk bermain tanpa dibatasi usia sekolah. Melalui

bermain anak dapat memetik manfaat bagi perkembangan aspek fisik, motorik, kecerdasan sosial emosional. Ketiga aspek ini tidak bisa dipisahkan. Bila salah satu aspek ini diberikan, maka perkembangan anak akan menjadi tidak seimbang. Para ahli pendidikan anak telah melakukan riset yang dilakukan selama bertahun-tahun, bahwa yang efektif bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungannya adalah bermain, karena bermain adalah cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sudono (1995: 1) menyatakan bahwa: bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan kegiatan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Mulyadi (2004: 53) bahwa:

Bermain adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan anak meskipun terdapat unsur kegembiraan maupun tidak dilakukan demi kesenangan saja namun bermain juga hal yang sangat serius karena cara bagi anak untuk meniru dan menguasai perilaku orang dewasa untuk mencapai kematangan.

Melalui bermain anak dapat mengembangkan motoriknya dan meningkatkan pemahaman dan penalaran tentang keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasinya dan dunia sesungguhnya. Dengan bermain guru dapat memberikan kesempatan pada anak untuk dapat mengembangkan semua aspek yang ada pada diri anak, salah satunya perkembangan fisik motoriknya.

Pendapat di atas disimpulkan bahwa bermain dapat membuat anak senang dan bangga, terampil, sehat, dan mengembangkan imajinasinya, melatih kognitifnya, dan melatih berbicara. Disamping itu bermain juga dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi, mengetahui berbagai konsep dan melatih kesabaran.

b. Manfaat bermain

Menurut Andang (2006: 16) fungsi bermain adalah memberikan kesempatan pada anak untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan.

Manfaat bermain menurut Andang (2006: 123) adalah:

- 1) Manfaat bermain dan alat permainan bagi anak rentang usia 3-5 tahun merupakan "*time play*" (masa bermain), jadi biarkan anak menikmatinya, anak perlu bermain sebagai sarana untuk tumbuh kembang dalam lingkungannya budaya dan persiapannya dalam belajar norma. Manfaat positif bermain bagi anak adalah manfaat untuk perkembangan aspek fisiknya
- 2) Anak berkesempatan melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh yang membuat tubuh anak sehat dan otot-otot tubuh menjadi kuat.
- 3) Manfaat untuk perkembangan aspek motorik halus dan kasar, dalam bermain dibutuhkan gerakan dan koordinasi tubuh (tangan, kaki dan mata).
- 4) Manfaat untuk perkembangan aspek sosial:
Bermain bersama dapat membantu anak belajar bersosialisasi, karena dengan bermain anak dapat berkomunikasi sehingga anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya maupun orang-orang disekitarnya
- 5) Manfaat untuk perkembangan aspek emosi dan kepribadian
Dengan bermain anak dapat melepaskan ketegangan yang ada dalam dirinya. Anak-anak dapat melepaskan ketegangan yang ada dalam dirinya. Anak dapat menyalurkan perasaan dan menyalurkan dorongan-dorongan yang membuat anak lega dan rileks
- 6) Manfaat untuk mengasah ketajaman pengindraan.
- 7) Mengembangkan keterampilan olahraga dan menari.

- 8) Pemanfaatan bermain sebagai media terapi.
- 9) Manfaat media sebagai intervensi

Bermain dapat melatih konsentrasi (pemusatan perhatian pada tugas tertentu) seperti melatih konsep warna bentuk dan sebagainya.

Semua kegiatan bermain dapat menggunakan alat-alat permainan tertentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal yang terpenting dalam pelaksanaannya harus menyenangkan dan menarik untuk anak, sehingga ia melakukannya dengan minat dan perasaan senang tanpa ada paksaan. Dengan alat permainan anak akan melakukan kegiatan yang jelas dan menggunakan alat panca indranya dengan aktif.

6. Alat Musik Perkusi

1. Pengertian Perkusi

Alat perkusi menurut Jamalus (1981: 87) adalah alat perkusi yang dipukul ada pula yang dikocok. Alat musik perkusi yang menghasilkan suara dengan dipukul, ditabuh, digoyang, digosok atau tindakan lainnya.

Menurut Yeni (2010: 11), perkusi dalam orkestra dimainkan dengan cara dipukul dengan tangan, dengan tongkat, atau palu. Beberapa yang lainnya dimainkan dengan digoyang atau digosok. Selanjutnya menurut Jamalus (1981: 87) cara membunyikan alat musik perkusi ini ada yang dipukul, ada pula yang dikocok dan suaranya ada yang tinggi nada tertentu, ada pula yang tidak.

Kelompok alat musik bernada ialah glockenspiel, dengan bilangan logam, silofon, dengan bilangan kayu, timpani dengan silaput yang dapat ditegangkan. Sedangkan kelompok alat musik yang tidak bernada yaitu: genderang, tambur, triangle, simbal, marakas, kastayet, tamburin.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alat musik perkusi adalah suatu alat musik pukul yang menghasilkan bunyi untuk mengiringi lagu.

2. Peranan Musik Bagi Anak

Musik merupakan bagian yang penting dari pengalaman anak. Dengan bermain musik akan timbul perasaan senang bagi anak. Menurut Moomaw (Mayke 2001: 115)

Melalui musik anak dapat mengekspresikan emosinya, anak dapat meningkatkan pengetahuan berbagai suara, anak dapat mengembangkan kepekaan pendengarannya, anak dapat mengembangkan kesadaran akan kebutuhan dan identitas diri, anak dapat mengembangkan kecintaan akan musik, anak dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam musik.

Kegiatan musik yang biasa dilakukan anak adalah menyanyi, memainkan alat musik dan mengikuti irama seperti mengikuti ritme dan tempo melalui tepuk tangan, melakukan gerakan. Dengan musik dapat mengembangkan kordinasi motorik dan aspek emosinya.

Menurut Gardner (Siswanto, 2008: 82) menyatakan:

Musik juga merupakan kecerdasan yang pertama kali berkembang dalam diri anak. Karena kecerdasan musik dapat: 1) Musik meningkatkan IQ anak. 2) Musik memperkuat memori. 3) Musik membantu pengembangan

kecerdasan yang lain seperti matematika, bahasa, kecerdasan sosial dan emosional. 4) Musik memiliki efek terapi terutama stress. 5) Musik memberikan kegembiraan.

Menurut pendapat di atas musik bagi anak dapat berperan sebagai wahana yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Dapat berwujud pernyataan atau pesan dan memiliki daya yang dapat menggerakkan hati, berwawasan cita rasa keindahan serta dapat mengembangkan berbagai macam kecerdasan. Menurut Kamtini dan Tanjung (Yeni, 2009: 10) musik berperan untuk perkembangan anak, baik fisik maupun mentalnya. “Bernyanyi diiringi gerakan tubuh sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf, dan pula memberikan latihan pada tenggorokan”. Pengalaman musik yang diperoleh melalui aktifitas bermain dapat mengembangkan kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui musik, melalui suaranya sendiri dan melalui gerak tubuh. Pengalaman tersebut menjadi dasar bagi perkembangan mentalnya. Pemberian pengalaman musik pada anak- anak perlu disesuaikan dengan perkembangan fisiknya.

3. Fungsi Bermain Musik

Menurut Yeni (2009: 13) menyatakan kemampuan berkembang melalui kegiatan bernyanyi dan bermain musik untuk:

1. Meningkatkan keterampilan bernyanyi dengan baik dan benar.
2. Mengungkapkan musik atau nyanyian dengan gerak jasmaniah

3. Meningkatkan kemampuan memilih dan memainkan alat musik perkusi untuk iringan

Kegiatan memperagakan dikembangkan antara lain:

1. Bernyanyi dengan tinggi nada yang murni dan tepat
2. Memainkan dengan berbagai irama iringan, dalam berbagai tanda irama
3. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian melalui bernyanyi ataupun melalui alat musik perkusi sederhana.

Kegiatan beraktifitas bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan musik yang telah diperoleh antara lain:

1. Mencoba dan dapat memperoleh alat musik perkusi
2. Meningkatkan kemampuan mendengar musik
3. Meningkatkan kepekaan terhadap isi pesan

Menurut Kamtini dan Tanjung (Yeni, 2005: 14) seni memiliki peran penting dalam kehidupan: 1) Sebagai media ekspresi atau ungkapan isi hati dan perasaan. 2) Media bermain. 3) Media berpikir kreatif. 4) Media komunikasi. 5) Media pengembangan bakat/kemampuan yang dimiliki anak.

4. Tujuan Bermain Musik Perkusi

Tujuan bermain musik perkusi:

1. Mengembangkan ekspresi
2. Mengembangkan rasa nada
3. Mengenalkan irama

4. Mengenalkan birama

B. Penelitian yang Relevan

Rahmi (2010) dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pembelajaran Melukis dengan Jari (*Finger Painting*) Di TK Baitul Hamdi Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Adapun hasil penelitian kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran melukis jari (*finger painting*) dapat berkembang.

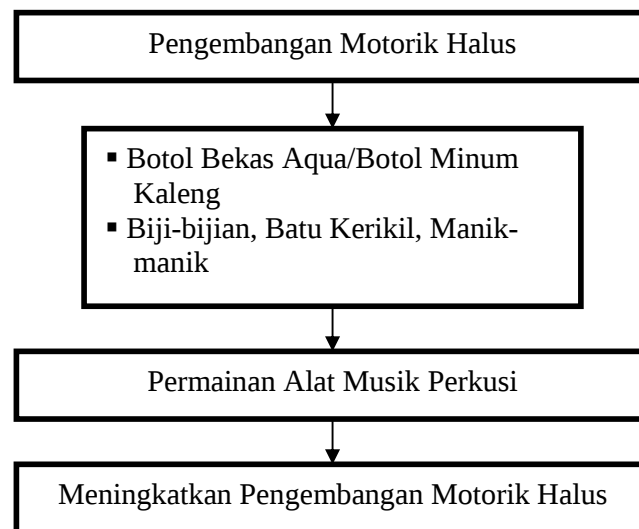
C. Kerangka Konseptual

Bertitik tolak dari permasalahan dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka kerangka konseptual peneliti dapat digambarkan sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini (AUD) melalui permainan alat musik perkusi agar anak lebih kreatif untuk mengembangkan motorik halus, sehingga guru lebih kreatif lagi untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. Guru biasanya untuk mengembangkan motorik halus anak hanya melalui mewarnai, menulis, menggunting, melipat, menyusun balok dan lain-lain yang terdapat pada TK Plus ACE di desa Pasir Pauh Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Permainan alat musik perkusi merupakan alat musik pukul atau tabuh yang sederhana terbuat dari botol bekas kosong aqua atau botol bekas minuman kaleng, kemudian diisi dengan biji-bijian, atau batu-batu kerikil kecil yang dimasukan oleh anak, lalu ditutup. Kegiatan ini dapat mengembangkan

motorik halus anak sehingga menghasilkan bunyi. Melalui bunyi yang dihasilkan alat permainan musik perkusi, dapat merangsang kecerdasan anak.

Kajian teori di atas maka kerangka berpikir dari penelitian ini adalah:

Gambar Kerangka konseptual



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah terjadinya peningkatan pengembangan motorik halus melalui permainan alat musik perkusi yang berkontribusi dalam proses dan hasil pembelajaran yang optimal. Misalnya pendidik memberikan stimulus yang tepat untuk membantu perkembangan kemampuan motorik halus anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangan motorik halusnya, serta guru memberikan kegiatan bervariasi dalam mengembangkan motorik halus dan memberikan motivasi dan dukungan sehingga kegiatan pengembangan motorik halus anak dapat tercapai dengan sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab I sampai Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Masa usia TK merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.
2. Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah upaya menstimulasi, membimbing, mendidik dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.
3. Motorik halus adalah kemampuan untuk beraktifitas menggerakkan otot-otot halus yang mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata yang membutuhkan kecermatan.
4. Tujuan mempelajari motorik halus untuk kesiapan belajar, kesempatan belajar, dan kesempatan berpraktek serta memberikan bimbingan motivasi.
5. Alat musik perkusi adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan dipukul, ditabuh, digoyang, digosok
6. Musik merupakan bagian penting dari pengalaman anak. Pemberian pengalaman musik pada anak-anak perlu disesuaikan dengan perkembangan fisiknya.

7. Musik sebagai arena bermain bagi anak, sebagai media ungkapan isi hati dan perasaan, media berpikir kreatif, media komunikasi, dan pengembangan kemampuan bakat yang dimiliki.
8. Kegiatan permainan alat musik perkusi dapat mengembangkan motorik halus anak TK PLUS ACE Pariaman.
9. Pertumbuhan berarti proses perubahan yang bersifat porgresif (maju) pada aspek fisik dan fosiologis. Perkembangan adalah perubahan progresif pada aspek fisik dan psikis sebagai hasil kematangan dan belajar.
10. Lingkungan disekitar anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk mencapai proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak. Bila kita melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, maka hasilnya akan lebih bermakna dan bernilai sebab anak dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan sebenarnya, keadaan yang alami dan lebih nyata.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Agar pembelajaran menarik minat anak dalam kegiatan, hendaknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan pengembangan motorik halus anak dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya guru menciptakan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM)

3. Guru hendaknya mampu menggunakan bermacam-macam metode dalam memberikan kegiatan supaya anak-anak tidak merasa bosan dalam belajar dan tujuan akan tercapai secara optimal.
4. Pihak sekolah hendaknya menyediakan alat-alat bermain, sarana yang dapat meningkatkan pengembangan motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, Ismail. 2006 *"Education Games"*. Yogyakarta: Nuansa Aksara
- Arikunto Suharsimi. 2002. *"Prosedur Penelitian"* Jakarta: Rineke Cipta
- Anggraini Sudono. 1995. *"Alat Permainan Sumber Belajar Taman Kanak-kanak"* Jakarta: Depdikbud
- Bambang Sujiono. 2005. *"Metode Pengembangan Fisik Motorik"*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum KBK TH 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Dirjen Mengemen Diknas Menengah.
- Elizabeth H. Hurlock. 1997. Edisi. Edisi Kelima. *"Psikologi Perkembangan"*. Jakarta: Erlangga
- _____. 1978. *"Perkembangan Anak Jilid 1"*. Jakarta: Erlangga
- Haryadi. 2009. *"Statistik Pendidikan"*. Jakarta: Prestasi pustaka raya
- Indra Yeni. 2009. *"Seni Musik Untuk Pendidikan Anak Usia Dini"*. Padang: Suka Bina Press
- _____. 2010. *"Metodelogi Pengembangan Seni Musik/Suara"*. Padang: UNP
- Igreas Siswanto. 2008. *"Mendidik Anak Dengan Permainan Kreatif"*. Jakarta: ANDI
- Jamalus. 1981. *"Musik"*. Jakarta: Depdikbud
- Jamaris Martini. 2003. *"Perkembangan Anak Usia TK"*. Jakarta: UNJ
- Mayke S. Tedja saputri. 2001. *"Bermain, Mainan dan Permainan Untuk Anak Usia Dini"*. Jakarta: Gramedia
- Mulyadi. 2004. *"Permainan dan Kreatifitas"*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti
- Sumantri. 2005. *"Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini"*. Jakarta. Depdiknas.